



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS V

Ida Bagus Ari Purnawan, I Wayan Suyanta, Ni Nyoman Suastini
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
e-mail: arigus47@gmail.com, iwayansuyanta@uhnsugriwa.ac.id,
nyomansuastini4@gmail.com

Diterima: 27/05/2026; Direvisi: 10/06/2026; Diterbitkan: 19/06/2026

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap kebangsaan, dan kemampuan berpikir peserta didik di sekolah dasar. Namun, rendahnya hasil belajar siswa masih menjadi permasalahan akibat proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 4 Tonja Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *One-Shot Case Study*. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan uji hipotesis *One Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,87 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 4 Tonja Denpasar. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Media Gambar, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

Pancasila Education plays an important role in developing students' character, national values, and thinking skills in elementary schools. However, low learning outcomes remain a challenge due to teacher-centered learning practices that provide limited opportunities for active student participation. This study aimed to determine the effect of the *Problem Based Learning* model assisted by picture media on the Pancasila Education learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 4 Tonja Denpasar. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a *One-Shot Case Study*. The participants consisted of 26 fifth-grade students selected through saturated sampling. Data were collected using a multiple-choice learning achievement test. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, and the *One Sample t-Test*. The results showed that the mean score of students' learning outcomes was 79.87, with a significance value of 0.010 (< 0.05). These findings indicate that the implementation of the *Problem Based Learning* model assisted by picture media had a significant effect on students' Pancasila Education learning outcomes. Therefore, the *Problem Based Learning* model assisted by picture media can be considered an effective alternative learning strategy to improve students' learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, Picture Media, Learning Outcomes, Pancasila Education*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, tidak hanya pada aspek penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, moral, dan karakter sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter dan nilai moral peserta didik melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan (Rifaldi, 2024). Dalam konteks pendidikan modern, peserta didik diharapkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Kamaruddin et al., 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tercipta pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna (Budianti et al., 2023). Selain itu, pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik diketahui mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Rahmandani et al., 2024).

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, serta pembentukan karakter agar mampu berpikir kritis, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan sosial. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan peserta didik ialah Pendidikan Pancasila yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga berorientasi pada pencapaian hasil belajar, khususnya ranah kognitif. Hasil belajar kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagai indikator penguasaan materi yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran (Sani, 2020). Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang secara efektif agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 4 Tonja pada 4 November 2025, ditemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V masih rendah. Dari 26 siswa, hanya 42,3% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 57,7% lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar terlihat dari kurangnya pemahaman materi, minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi, serta rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut diperparah dengan penggunaan metode ceramah yang masih dominan serta minimnya media pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah merasa bosan. Pembelajaran yang berpusat pada guru juga menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Situasi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan melibatkan peserta didik secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar. Model PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan, menganalisis informasi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Pembelajaran berbasis masalah diketahui mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun



pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Masita et al., 2024; Mudrikatunnisa & Rondli, 2024). Selain itu, aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan selama pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan keterampilan pengambilan keputusan yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Nurmayeni & Rahmi, 2025). Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmandani et al., 2024).

Penerapan model PBL dapat diperkuat melalui penggunaan media gambar sebagai sarana pendukung pembelajaran. Media gambar mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual yang lebih konkret sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Penggunaan media visual juga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain membantu memperjelas materi pembelajaran, media gambar berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa mengingat informasi dan memahami hubungan antarkonsep yang dipelajari. Oleh karena itu, kombinasi antara model PBL dan media gambar berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar telah banyak dilakukan. Wahyuni dan Fathurrohman (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. Masita et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan PBL berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui aktivitas pemecahan masalah yang kontekstual. Selanjutnya, Mudrikatunnisa dan Rondli (2024) melaporkan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. Azzahra et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penyelidikan dan diskusi pada pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar yang dicapai. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa sekolah dasar karena informasi yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model *Problem Based Learning* maupun media gambar dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian yang mengintegrasikan kedua komponen tersebut pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, atau hasil belajar pada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang secara khusus menggabungkan model *Problem Based Learning* dengan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum banyak ditemukan. Selain itu, karakteristik materi Pendidikan Pancasila yang sarat dengan nilai, konsep, dan permasalahan kontekstual memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Problem Based Learning* dengan media gambar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V, yang hingga saat ini masih jarang diteliti pada konteks sekolah dasar di Kota Denpasar. Selain itu, penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan di SD Negeri 4 Tonja Denpasar, yaitu



rendahnya hasil belajar siswa dan masih terbatasnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang didukung media visual dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 4 Tonja Denpasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design. Desain yang diterapkan adalah One-Shot Case Study, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan tanpa kelompok kontrol maupun pengukuran awal (pretest), kemudian diakhiri dengan pengukuran hasil belajar melalui posttest. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Tonja Denpasar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 orang. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Perlakuan dalam penelitian ini berupa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti sintaks PBL yang meliputi orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Media gambar digunakan sebagai stimulus pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar ranah kognitif berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang diberikan setelah perlakuan. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Penyusunan instrumen tes dilakukan dengan memperhatikan prinsip validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga mampu mengukur capaian hasil belajar secara tepat. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator hasil belajar kognitif berdasarkan revisi Taksonomi Bloom yang meliputi kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis materi Pendidikan Pancasila.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 for Windows. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan hasil belajar siswa melalui nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro–Wilk. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan One Sample t-Test dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Keputusan pengujian ditetapkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas V SD Negeri 4 Tonja Denpasar yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar yang dicapai. Data hasil belajar yang diperoleh

kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai capaian siswa setelah memperoleh perlakuan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
HASIL BELAJAR	Mean		79,8685	1,74905
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76,2662	
		Upper Bound	83,4707	
	5% Trimmed Mean		80,1817	
	Median		80,0000	
	Variance		79,538	
	Std. Deviation		8,91843	
	Minimum		60,00	
	Maximum		93,33	
	Range		33,33	
	Interquartile Range		10,83	
	Skewness		-0,607	0,456
	Kurtosis		-0,189	0,887

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,87 dengan median sebesar 80,00. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 93,33, sedangkan nilai terendah sebesar 60,00 dengan rentang nilai 33,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh capaian hasil belajar yang baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar. Kedekatan antara nilai rata-rata dan median mengindikasikan bahwa distribusi data relatif seimbang dan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Selain itu, nilai rata-rata yang berada di atas kriteria ketuntasan menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil belajar terlebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas data hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	0,160	26	0,086	0,947	26	0,200

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga data hasil belajar dapat dinyatakan berdistribusi normal. Temuan ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak mengalami penyimpangan yang berarti dan telah memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan dalam penggunaan statistik parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data hasil belajar layak digunakan untuk analisis lebih lanjut melalui pengujian hipotesis. Hasil ini memberikan dasar yang kuat bahwa kesimpulan yang diperoleh dari analisis statistik selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan melihat statistik hasil belajar siswa setelah penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Hasil Belajar Siswa

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	26	79,8685	8,91843	1,74905

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 79,87 dan standar deviasi sebesar 8,92. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berada pada kategori yang baik. Sementara itu, nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa variasi nilai antar siswa relatif terkendali dan tidak terdapat kesenjangan yang terlalu jauh dalam capaian hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar memberikan hasil yang cukup merata pada sebagian besar siswa dalam kelas yang diteliti.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan One Sample t-Test. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa terhadap nilai acuan yang telah ditetapkan. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis (*One Sample T-Test*)

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	2,783	25	0,010	4,86846	1,2662	8,4707

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,783 dengan derajat kebebasan (df) 25 dan nilai t tabel sebesar 2,060 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,783 > 2,060$). Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) juga diperoleh sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan



bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 4 Tonja Denpasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 4 Tonja Denpasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang melalui aktivitas pemecahan masalah mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik diketahui mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21 (Khoirudin et al., 2022). Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pemecahan masalah dan diskusi kelompok (Rosada et al., 2024).

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme dan teori belajar kognitif yang menjadi landasan penelitian. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara langsung dari guru, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam penerapan *Problem Based Learning*, siswa terlibat dalam proses mengidentifikasi masalah, mencari informasi, mendiskusikan berbagai alternatif solusi, serta menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan temuan yang diperoleh. Dari perspektif teori belajar kognitif, keterlibatan siswa dalam mengolah informasi, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta melakukan proses analisis terhadap permasalahan yang diberikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan dan mengolah informasi secara mendalam cenderung menghasilkan capaian belajar yang lebih optimal (Sani, 2020).

Pengaruh positif PBL terhadap hasil belajar juga dapat dijelaskan melalui karakteristik model yang menuntut siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan situasi nyata yang dihadapi. Melalui kegiatan pemecahan masalah, peserta didik terdorong untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, dan mengambil keputusan secara rasional. Aktivitas tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Kemampuan berpikir kritis yang berkembang selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar siswa karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses penyelesaian masalah (Pratiwi & Mawardi, 2022).



Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri dan kolaboratif. Selama proses pembelajaran, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, bertukar ide, dan mengemukakan pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi Pendidikan Pancasila karena pengetahuan diperoleh melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang nyata. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran juga diketahui mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar melalui partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran (Ifani et al., 2024; Rahmawati & Rahmawati, 2024).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Megalia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan partisipasi belajar dan pemahaman konsep melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model PBL, tetapi juga oleh pemanfaatan media gambar sebagai sarana pendukung pembelajaran. Media gambar membantu menyajikan materi Pendidikan Pancasila yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Melalui representasi visual, siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan gambar juga membantu meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Media gambar berperan sebagai jembatan yang menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Umbara et al. (2020) yang menemukan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan siswa sekolah dasar karena mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual. Peran media gambar dalam meningkatkan hasil belajar didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Informasi yang disajikan melalui gambar cenderung lebih mudah diproses oleh siswa dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Selain membantu memperjelas materi, media gambar juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media gambar telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan memahami materi pembelajaran pada siswa sekolah dasar (Oktaviyanti et al., 2022). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dicapai (Budianti et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila akan lebih efektif apabila dirancang melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berorientasi pada pengembangan karakter. Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan karakter bangsa. Melalui aktivitas pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi nyata. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Pembelajaran yang mengintegrasikan



pengalaman nyata dan penguatan karakter diketahui lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Wati & Anggriani, 2024). Di samping itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan perilaku positif dan perkembangan moral peserta didik secara berkelanjutan (Hafizallah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 4 Tonja Denpasar. Model pembelajaran ini mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, mendorong keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui penggunaan media gambar. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, G., Anita, Y., Reinita, R., & Erita, Y. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30263–30269. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19711>
- Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 127-136. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545>
- Hafizallah, Y. (2024). The relevance of Thomas Lickona's character education concept and its implication for Islamic education in schools. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1(1), 50-63. <https://doi.org/10.64420/ijces.v1i1.73>
- Ifani, M. N., Jatmiko, J., & Lestari, D. P. (2024). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning berbantuan media pembelajaran Happy Notes. *Dharma Pendidikan*, 20(1), 21-30. <https://doi.org/10.69866/dp.v20i1.560>
- Kamaruddin, I., Sujarot, Septiani, V., Handayani, E. S., Muhammadong, & Kesek, M. N. (2023). Peran pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16460-16465. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8979>
- Khoirudin, R., Sunarto, & Sunarso, A. (2022). Pengembangan modul dalam PBL untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4442-4450. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2770>
- Masita, K., Rahmandani, F., & Santosa, T. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui model Problem Based Learning (PBL). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v8i1.52127>
- Megalia, D., Hidayati, N., Chairunnisya, F., Hudaidah, Meilanda, I., & Rudiansyah. (2024). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 78 Palembang. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 8(3), 440-448. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.55248>



- Mudrikatunnisa, M., & Rondli, W. S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pemahaman konsep Pendidikan Pancasila sebagai dasar negara untuk siswa kelas 5 SD 1 Adiwarno. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 311–314. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.216>
- Nurmayeni, N., & Rahmi, L. (2025). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.29210/1202526109>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). Penerapan model problem based learning berbantuan audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302-308. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49668>
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam peningkatan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016–1027. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674>
- Rahmawati, D., & Rahmawati, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan multimedia padlet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2429-2441. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6827>
- Rifaldi, R. (2024). Pendidikan sains sebagai sarana pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(1), 45-48. <https://doi.org/10.26740/jpus.v8n1.p45-48>
- Rosada, M., Susanti, R., & Nizayati, F. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1711–1722. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.462>
- Sani, R. A. (2020). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umbara, I. A. A., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 200-210. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i2.26470>
- Wahyuni, T., & Fathurrohman. (2025). Implementasi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1703-1709. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1972>
- Wati, D. R., & Anggriani, M. (2024). Membangun karakter bangsa melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.562>